

ANALISIS PENGARUH PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI PEMERINTAH KOTA BANDUNG DI ERA DIGITAL 5.0

Entang Setiawan

Dosen Institut STIAM I Kampus Bekasi
entangsetiawan.999@gmail.com

Sugiyanto Ikhsan

Dosen Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN)
Sugianto_ikhsan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aimed to know the loan at Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung, to know the net profit at Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung, and to know the influence of loan to the net profit at Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung.

The method of this research used descriptive with a quantitative approach that mean the results were then processed and analyzed for to be concluded.

From the research result by using hypothesis testing correlation coefficient analysis there was a relationship between loan and net profit which was positive and very strong with its value of 0,943. The value of coefficient determination R Square was 0,889 or 88,9% indicating there was an influence as much as 88,9% and 11,1% by other factors which were not observed in this research. The result of test T was $T \text{ count} > T \text{ table} = 6,330 > 2,365$. So it could be concluded that the loan had a positive influence and signifikan impact to net profit.

There were the following research problems: 1. The new members who borrowed large amounts of money, 2. Mutations of employee to out of town who still had loans to cooperative, and 3. Members who still had loans but had to retire. And suggestions to resolve the problem are as follows: 1. To provide a guarantee, 2. To coordinate with the members in amicably, and 3. Principal members are converted to loans remaining.

Keywords : Loan and Net Profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung, untuk mengetahui laba bersih pada Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung, dan untuk mengetahui pengaruh pinjaman terhadap laba bersih pada Koperasi Pegawai Pemerintah Bandung.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berarti hasilnya kemudian diolah dan dianalisis untuk disimpulkan.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis koefisien korelasi terdapat hubungan antara pinjaman dan laba bersih yang positif dan sangat kuat dengan nilai 0,943. Nilai koefisien determinasi R Square adalah 0,889 atau 88,9% menunjukkan ada pengaruh sebesar 88,9% dan 11,1% oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil uji T adalah $T \text{ hitung} > T \text{ tabel} = 6,330 > 2,365$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman memiliki pengaruh positif dan dampak signifikan terhadap laba bersih.

Ada beberapa masalah penelitian berikut ini: 1. Anggota baru yang meminjam uang dalam jumlah besar, 2. Mutasi pegawai ke luar kota yang masih memiliki pinjaman ke koperasi, dan 3. Anggota yang masih memiliki pinjaman tetapi harus pensiun. Dan saran untuk

menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut: 1. Untuk memberikan jaminan, 2. Untuk berkoordinasi dengan anggota secara damai, dan 3. Anggota utama dikonversi menjadi sisa pinjaman.

Kata kunci: Pinjaman dan Laba Bersih

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi di era digital 5.0 saat ini suatu organisasi dituntut untuk bisa mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat antara pelaku usaha yang tidak terelakan. Beberapa kendala yang mungkin terjadi dalam setiap kegiatan usaha tidak jarang pula dapat mematikan kegiatan usaha tersebut sehingga pemilik usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu diperlukan badan usaha yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi bisa memberikan kesejahteraan kepada setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut seperti koperasi.

Secara bahasa, koperasi berasal dari dua suku kata bahasa Inggris, yaitu '*co*' dan '*operation*'. *Co* berarti bersama, dan *operation* berarti bekerja. Sehingga dapat diartikan *co-operation* (koperasi) adalah melakukan pekerjaan secara bersama (gotong-royong). Menurut UU No 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut UU No 17 Tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi Pegawai pada umumnya adalah koperasi yang berada di lingkungan kerja yang anggotanya diperuntukkan adalah karyawan-karyawan yang berada disana. Koperasi Pegawai pada saat ini diawali kegiatan simpan pinjam yang dapat berkembang dan memiliki unit bisnis lain, koperasi tanpa ada unit simpan pinjam akan terasa kurang, hal ini menandakan bahwa ciri khusus dalam koperasi adalah unit simpan pinjam.

Dalam memberikan pinjaman, koperasi terkadang menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya adalah kredit macet yang berakibat pada kemajuan koperasi. Pinjaman anggota Koperasi Pegawai berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok. Semakin besar anggota meminjam sejumlah uang maka semakin besar pula Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat. Hal ini dikarenakan dengan adanya pinjaman anggota, maka modal yang dimiliki oleh koperasi semakin besar sehingga mampu mengembangkan usahanya lebih baik lagi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi beban-beban, kewajiban termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat 1 mengatakan bahwa "Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha

anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian disusun ke dalam jurnal dengan judul “Analisis Pengaruh Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung di Era Digital 5.0.”

Pokok permasalahan yang akan dibahas penulis berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yaitu mengenai bagaimana Pengaruh Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung di Era Digital 5.0.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disampaikan penulis, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung ?
2. Bagaimana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diberikan untuk anggota pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung di Era Digital 5.0 ?

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan oleh penulis yaitu Analisis Pengaruh Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung di Era Digital 5.0, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel X (*Independent*)

Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah Pinjaman.

2) Variabel Y (*Dependent*)

Variabel ini sering disebut juga dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan /dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Pinjaman (Variabel X)	Pinjaman adalah dana yang dipinjam-kan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. (Hendar,2010:186)	Pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
SHU (Variabel Y)	Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi netto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah dan dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. (Sugiyarso, 2011:16)	Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung	Rasio

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan merupakan objek/subjek saja yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti tersebut. Maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari populasi yaitu laporan Pinjaman uang anggota dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 2 golongan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui media media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah lanjutan untuk menghitung dan menganalisis data yang diperoleh dan membuktikan adanya hubungan antara Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun macam-macam data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Analisis Data secara Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

b. Teknik Analisis Data secara Inferensial

Teknik analisis data inferensial merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Berikut ini tahapan-tahapan yang digunakan dalam statistik inferensial :

1) Uji Normalitas Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 20.

Dasar pengambilan keputusan SPSS 20 berdasarkan :

- a) H_0 ditolak jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$
- b) H_0 tidak dapat ditolak jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$

2) Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM)

Teknik korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Kegunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Rumus yang digunakan korelasi PPM adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

- n = Banyaknya Pasangan data X dan Y
- $\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X
- $\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y
- $\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
- $\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
- $\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsumsi dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

R	Kriteria Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2009:250)

3) Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengukur hubungan antara variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$$KD = \text{Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi}$$
$$r^2 = \text{Koefisien Korelasi}$$

4) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier adalah bentuk hubungan dimana variabel bebas X maupun variabel tergantung Y sebagai faktor yang berpangkat satu. Regresi linier ini dibedakan menjadi :

a) Regresi linier sederhana dengan bentuk fungsi : $Y = a + bX + e$,

b) Regresi linier berganda dengan bentuk fungsi : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_pX_p + e$

Dari kedua fungsi diatas 1 dan 2, masing-masing berbentuk garis lurus (linier sederhana) dan bidang data (linier berganda).

Rumus manual yang digunakan yaitu :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - \frac{b \sum x}{n}$$

Persamaan regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi untuk SHU

a = Konstanta, yang menunjukkan besar nilai Y ketika X = 0 (Nol)

b = arah koefisien regresi

X = variabel modal sendiri

5. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol, hipotesis alternatif, penelitian uji statistik, perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Pinjaman dan variabel *dependent* (Y) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t_{hitung} : Nilai t
 r : Nilai Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Sample

- $H_0 : \mu_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
- $H_a : \mu_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Pinjaman terhadap Sisa hasil Usaha (SHU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2011-2017

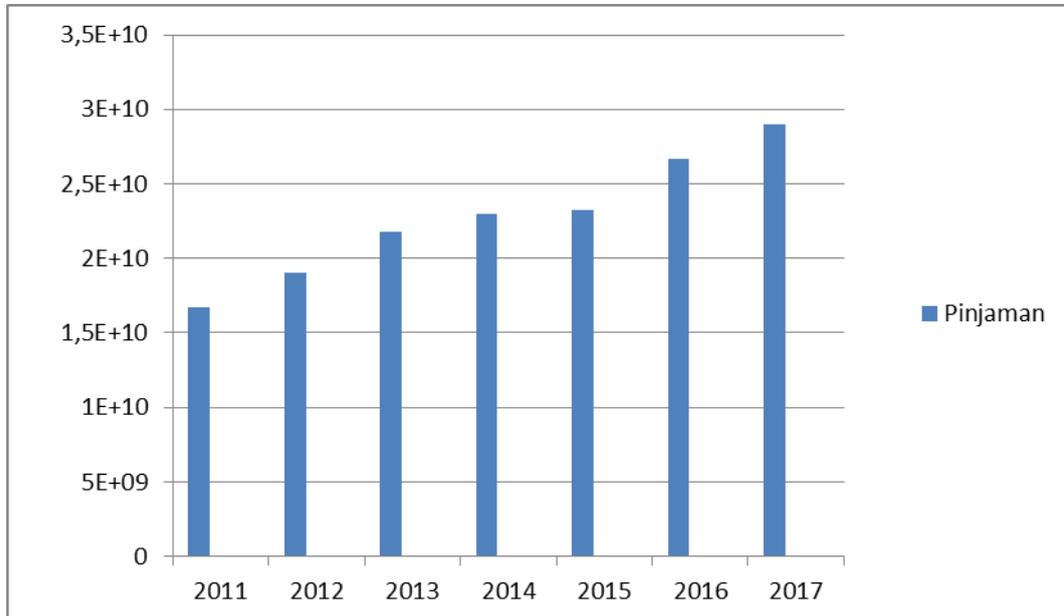
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) pinjaman koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan modal donasi. Berikut ini hasil analisis pinjaman kredit uang Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung periode 2011-2017:

Tabel 1
Perkembangan Pinjaman Anggota
Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung periode 2011-2017

Tahun	Pinjaman Anggota (Rp)	Naik/Turun	
		Rp	%
2011	16.699.428.663	-	-
2012	19.003.047.613	2.303.618.950	12
2013	21.793.195.904	2.790.148.291	13
2014	23.013.190.079	1.219.994.175	5
2015	23.285.213.744	272.023.665	1
2016	26.716.041.999	3.430.828.255	13
2017	28.485.670.964	1.769.628.965	6
Jumlah	158.995.788.966	11.786.242.301	7,4

Sumber : Rapat Anggota Tahunan KPKB Periode 2011-2017

Gambar 1
Grafik Pinjaman Anggota KPKB periode 2011-2017



Sumber : Rapat Anggota Tahunan KPKB Periode 2011-2017

Diketahui dari tabel dan grafik di atas jumlah pinjaman pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 16.699.428.663. Pada tahun 2012 jumlah pinjaman meningkat menjadi Rp. 19.003.047.613 (12%). Tahun 2013 jumlah meningkat lagi menjadi Rp. 21.793.195.904 (13%). Pada tahun 2014 jumlah pinjaman meningkat lagi menjadi Rp. 23.013.190.079 (5%). Tahun 2015 jumlah pinjaman meningkat lagi Rp. 23.285.213.744 (1%). Tahun 2016 jumlah pinjaman meningkat lagi menjadi Rp. 26.716.041.999 (13%). Tahun 2017 jumlah pinjaman menurun menjadi Rp. 28.485.670.964 (6%).

Pada tahun 2015 hanya terjadi peningkatan 1% dari total pinjaman tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi sehubungan dengan adanya penawaran dari Bank Jabar Banten (BJB) yaitu program KAT (Kredit Tanpa Agunan) untuk PNS dengan persyaratan yang mudah.

2. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2011-2017

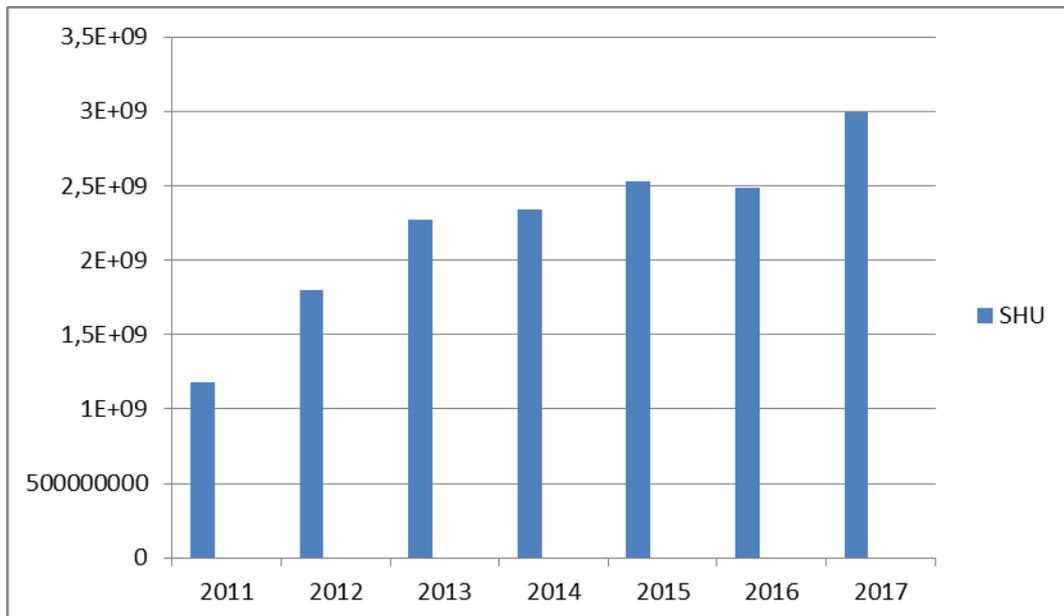
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB), Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi cenderung naik secara fluktuatif. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Perkembangan SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung
periode 2011-2017

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Naik/Turun	
		Rp	%
2011	1.180.774.094	-	-
2012	1.802.878.585	622.104.491	35
2013	2.270.122.288	467.243.703	21
2014	2.342.169.026	72.046.738	3
2015	2.528.327.266	186.158.240	7
2016	2.483.522.681	(44.804.585)	(2)
2017	2.991.460.472	507.937.791	17
Jumlah	15.599.254.412	1.810.686.378	11.6

Sumber : Rapat Anggota Tahunan KPKB periode 2011-2017

Gambar 2
Grafik Perkembangan SHU periode 2011-2017



Sumber : Rapat Anggota Tahunan KPKB periode 2011-2017

Diketahui dari tabel dan grafik yang telah diuraikan sebelumnya, jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2011 Rp. 1.180.774.094. Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2012 Rp. 1.802.878.585 dengan persentase kenaikan 35% dari tahun sebelumnya. Jumlah SHU tahun 2013 Rp. 2.270.122.288 (21%). Jumlah SHU tahun 2014 Rp. 2.342.169.026 (3%). Jumlah SHU

tahun 2015 Rp. 2.528.327.266 (7%). Jumlah SHU tahun 2016 Rp. 2.483.522.681 (2%). Jumlah SHU tahun 2017 Rp. 2.991.460.472 (17%).

Sisa Hasil Usaha yang diperoleh tahun 2016 menurun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti dijelaskan sebelumnya, pinjaman tahun 2015 hanya naik 1% dari tahun sebelumnya. Sehingga berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh tahun berikutnya yaitu tahun 2016. Dimana pinjaman tahun 2015 berpengaruh terhadap pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2016.

Melihat kondisi yang dipaparkan sebelumnya, akan muncul suatu pertanyaan apakah ada hubungan atau keterkaitan antara jumlah penyaluran pinjaman terhadap SHU yang telah dihimpun oleh Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa keberadaan partisipasi anggota dalam melakukan penghimpunan modal melalui simpanan pokok dan simpanan wajib serta partisipasi anggota dalam memanfaatkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan anggota sangatlah erat kaitannya dengan upaya koperasi untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun ke tahun.

3. Pengaruh Pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Untuk membuktikan hipotesis, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan analisis dua variabel untuk menghitung ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana dan Korelasi *Pearson Product Moment* yang kemudian akan diuji lagi dengan menggunakan uji "T".

Dalam pengujian ini digunakan data pinjaman uang sebagai variabel X serta data Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel Y.

Tabel 3
Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung periode 2011-2017

Tahun	Pinjaman Uang (X)	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)
2011	16.699.428.663	1.180.774.094
2012	19.003.047.613	1.802.878.585
2013	21.793.195.904	2.270.122.288
2014	23.013.190.079	2.342.169.026
2015	23.285.213.744	2.528.327.266
2016	26.716.041.999	2.483.522.681
2017	28.485.670.964	2.991.460.472
Jumlah	158.995.788.966	15.599.254.412

Sumber: Data primer yang diolah penulis (2017)

Berdasarkan data-data dan diatas maka dilakukan analisa tentang pengaruh pinjaman uang terhadap SHU. Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 20.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pinjaman	SHU
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22713684138,000	2228464916,000
	Std. Deviation	4093459034,32983	581747060,70307
Most Extreme Differences	Absolute	,159	,243
	Positive	,159	,160
	Negative	-,125	-,243
Kolmogorov-Smirnov Z		,420	,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995	,804
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Diolah oleh penulis dengan menggunakan SPSS 20

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan :

- 1) H_0 ditolak jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$
- 2) H_0 tidak dapat ditolak jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Pinjaman sebesar 0,995 dan SHU sebesar 0,804. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yaitu 0,995, maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya Sampel Pinjaman dan SHU berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Perhitungan analisa korelasi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X (Pinjaman) dengan variabel Y (SHU), besarnya koefisien adalah $-1 < r < 1$.

Berikut tabel korelasi pearson hasil pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 5
Hasil Korelasi PPM

Correlations			
		Pinjaman	SHU
Pinjaman	Pearson Correlation	1	,943**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	7	7
SHU	Pearson Correlation	,943**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	7	7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah oleh penulis dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil analisa seperti yang ditampilkan tabel diatas diketahui bahwa korelasi persial antara variabel X (Pinjaman) dan variabel Y (SHU) dengan *product moment by Pearson*. Hasil korelasi parsial didapat nilai r hitung sebesar 0.943.

Nilai korelasi ini tergolong positif dan sangat kuat, sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara pinjaman dengan SHU adalah searah. Artinya semakin besar jumlah pinjaman, maka SHU yang didapat juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah jumlah pinjaman, maka SHU yang diterima anggota juga akan semakin rendah.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

Berikut tabel koefisien determinasi hasil Pengelolahan data menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,867	1.493.649.324,98732

a. Predictors: (Constant), SHU

Sumber : Diolah oleh penulis dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,889 atau 88,9% artinya pinjaman berpengaruh terhadap SHU sebesar 88,9% dan sisanya 11,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya besaran simpanan sukarela setiap anggota.

4) Regresi Linear Sederhana

Perhitungan regresi linier sederhana digunakan untuk menerangkan pola hubungan antara variabel X (Pinjaman) dengan Variabel Y (SHU).

Berikut tabel regresi linier hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 20 :

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.152,896	4.875,142		-1,672	,155
	Pinjaman	,134	,021	,943	6,330	,001

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Diolah oleh penulis dengan menggunakan SPSS 20

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 maka persamaan regresinya dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Y = -8.152 + 0,134 X$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat adanya hubungan yang terjadi antara Pinjaman dan SHU. Konstanta sebesar -8.152 menyatakan jika tidak ada pinjaman maka SHU akan berkurang sebesar 8.152, sedangkan koefisien regresi sebesar 0,134 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali untuk pinjaman maka SHU akan meningkat sebesar 0,134. Sebaliknya jika Pinjaman turun sebesar 0,134 maka SHU juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,134.

Konstanta negatif pada penelitian ini terjadi karena adanya rentang yang cukup jauh antara variabel X (Pinjaman) dengan variabel Y (SHU). Dalam hal ini variabel X (Pinjaman) memiliki rentang 16 milyar sampai dengan 28 milyar, sedangkan variabel Y (SHU) memiliki rentang 1 milyar sampai dengan 3 milyar. Karena pada dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi variabel Y berdasarkan nilai perubahan variabel X, maka yang menjadi perhatian adalah variabel X. Dalam hal ini tidak diperlukan adanya perhitungan Sisa Hasil Usaha (variabel Y) apabila nilai dari Pinjaman (variabel X) adalah nol.

5) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji "T" (Uji Signifikan). Berikut tabel uji hipotesis dengan menggunakan uji t hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.152,896	4.875,142		-1,672	,155
	Pinjaman	,134	,021	,943	6,330	,001

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Diolah oleh penulis dengan menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar 6,330 sedangkan t tabel dengan α (alpha) = 0,05 uji dua pihak, dk = 7, maka diperoleh t tabel sebesar 2,365. Maka t_{hitung} ternyata lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,330 > 2,365$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pinjaman dengan SHU.

Demikian hipotesis penelitian diterima karena setelah dilakukan uji T dapat disimpulkan bahwa Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode tahun 2011-2017.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan perumusan masalah maka penulis mengambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar Rp. 22.719.684.13.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung mengalami peningkatan, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.228.464.916,00.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pinjaman terhadap Sisa SHU sebesar 88,9% dengan persamaan regresinya $Y = -8.152 + 0,134 X$. Diketahui melalui analisis Korelasi Pearson Product Moment adalah 0,943 artinya bahwa ada hubungan yang kuat antara pinjaman dengan SHU.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

AD/ART Koperasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005. Balai Pustaka :Jakarta.

Undang Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Buku-buku Ilmiah

Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. Rineka Cipta.

Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. (2009). **Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit**. Bandung. Alfabeta.

Kasmir. (2008). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Mulyadi. (2001). **Sistem Akuntansi**. UGM, Salemba Empat, Yogyakarta.

Mulyono, Teguh Pudjo. (2002). **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil**. Yogyakarta. BPFE.

Noor, Juliansyah. (2011). **Metodologi Penelitian**. Prenada Media Group.

Riduwan, (2010). **Dasar-Dasar Statistika**. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung. Alfabeta.

----- (2011). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung. Alfabeta.

----- (2012). **Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D**. Bandung. Alfabeta

Sugiyarso, Gervasius. (2011). **Akuntansi Koperasi**. Jakarta. PT. Buku Seru.

Widiyanti, Ninik Y.W Sunindhia SH. (2008). **Koperasi dan Perekonomian Indonesia**. Jakarta. PT. Rineka Cipta.